

Implementasi Pengadaan Batas Antar Desa Berbasis Moderasi Beragama

¹⁾Jeffry Simson Supardi, ²⁾Muslimah, ³⁾Suryanto, ⁴⁾Yehezkiel Iryansyah Nyerupa, ⁵⁾Ghina Ariyanti, ⁶⁾Fetriani, ⁷⁾Septia Monica, ⁸⁾Sindi, ⁹⁾I Nyoman Deny Haryantama, ¹⁰⁾Fakhrunnisa Amalia Ravieq, ¹¹⁾Cintami, ¹²⁾Suhardi, ¹³⁾Lala, ¹⁴⁾Pranistya Dwi Ayu Mutiara Ningtyas, ¹⁵⁾Prabawati Sukarta

^{1,2,3)}Dosen, IAKN Palangka Raya, Indonesia

⁴⁾Teologi, UKSW Salatiga, Indonesia

⁵⁾Hukum Ekonomi Syariah, UINSI Samarinda, Indonesia

⁶⁾Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, IAKN Palangka Raya, Indonesia

⁷⁾Sosiologi Agama, IAKN Palangka Raya, Indonesia

⁸⁾Hukum Adat, IAHN Palangka Raya, Indonesia

⁹⁾Ilmu Komunikasi Hindu, IAHN Palangka Raya, Indonesia

¹⁰⁾Ekonomi Syariah, IAIN Palangka Raya, Indonesia

^{11,15)}Teologi, IAKN Palangka Raya, Indonesia

¹²⁾Hukum Tata Negara, IAIN Palangka Raya, Indonesia

¹³⁾Pendidikan Agama Kristen, IAKN Palangka Raya, Indonesia

¹⁴⁾Pendidikan Agama Hindu, UHN IGBS Denpasar, Indonesia

Email Corresponding: yehezkielirysanyerupa00@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Implementasi KKN Desa Moderasi Beragama Masyarakat Gapura	Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama (KKN NMB) merupakan sebuah bentuk implementasi dari tridharma perguruan tinggi yang didalamnya memberikan pengalaman kerja dan pembelajaran secara nyata bagi mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat. Kegiatan KKN ini menjadi peluang emas bagi mahasiswa untuk lebih kritis, aktif, dan kreatif dalam penyelesaian masalah dan pengembangan potensi di desa. Maka dengan ini KKN bertujuan untuk membuat suatu program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program tersebut untuk membuat rancangan desain dan rencana anggaran biaya pengadaan batas antar desa yang dapat menjadi sebuah identitas penanda wilayah dan diwujudkan dalam bentuk gapura yang menjadi pintu gerbang. Program ini menghasilkan beberapa capaian diantaranya: desain gapura yang mempunyai konsep yang efisien dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di desa dan berbasis moderasi. Moderasi ini dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam mewujudkan ketercapaian pengadaan batas antar desa bersama-sama walaupun dengan latar belakang yang berbeda. Partisipasi masyarakat ini menjadi aspek penilaian untuk melihat rasa toleransi dan kebersamaan masyarakat untuk mewujudkan pengadaan batas antar desa ini. Pendekatan atau metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat dalam bentuk KKN NMB ini adalah menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan masyarakat desa langsung sebagai objek dan subjek dalam proses pembuatan Gapura di Desa Tewang Darayu, penggunaan metode Participatory Action Research (PAR) dalam pembuatan Gapura batas desa mendorong partisipasi aktif masyarakat, memperkuat identitas lokal, dan meningkatkan kualitas proyek. Proses ini menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berkolaborasi dalam membangun elemen penting dimasyarakat itu sendiri, yang pada gilirannya memperkuat kesatuan dan identitas desa. Studi ini dapat menjadi referensi bagi desa-desa lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa dalam pembangunan infrastruktur yang berhubungan dengan identitas desa dan kebudayaan lokal.
	ABSTRACT

Keywords:

Implementation
KKN
Village
Moderation
Religious
Public
Entrance

The Religious Moderation Archipelago Real Work Lecture (KKN NMB) is a form of implementation of the thridharma of higher education in which it provides real work experience and learning for students in the implementation of community service and empowerment. This KKN activity is a golden opportunity for students to be more critical, active, and creative in solving problems and developing potential in the village. So with this KKN aims to create a work program that suits the needs of the community. The program is to make design plans and budget plans for procuring inter-village boundaries which can become an identity for area markers and are manifested in the form of a gate which is a gate. This program has produced several achievements, including: the design of a gate which has an efficient concept by utilizing natural resources (SDA) in the village and is based on moderation. This moderation is by inviting the community to participate in realizing the achievement of establishing boundaries between villages together even though they have different backgrounds. This community participation is an aspect of the assessment to see a sense of tolerance and community togetherness to realize the establishment of this inter-village boundary.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman budaya, agama, etnis, dan bahasa yang kaya, telah lama dikenal sebagai negara yang menerapkan prinsip moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini bertujuan untuk menerapkan nilai toleransi, kerukunan, dan keharmonisan antara berbagai kelompok agama dan budaya dalam masyarakat. Demi membentuk masyarakat dengan nilai indetitas nasional yang baik maka nilai luhur dan nilai dalam menghargai keberagaman sangat perlu dijunjung. Nilai dalam keberagaman akan muncul dari sikap moderat masyarakat dalam menghargai pluralisme di masyarakat (Darnita et al., 2021). Salah satu implementasi konkret dari prinsip moderasi beragama adalah upaya untuk membangun dan memelihara gapura batas desa yang mewakili keragaman agama yang ada di sebuah desa.

Desa Tewang Darayu secara geografis terletak berdampingan dengan Desa Buntut Bali di Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Tewang Darayu secara administrasi terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah Rukun Tetangga yakni: RT 01, RT 02, dan RT 03. Dengan batas sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Buntut Bali, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tewang Papari dan Kecamatan Tewang Sangalang Garing, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Katingan Tengah. Desa Tewang Darayu merupakan salah satu contoh desa di Kabupaten Katingan yang telah menerapkan prinsip moderasi beragama secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Tewang Darayu termasuk masyarakat yang beragam dan masyarakat Desa Tewang Darayu mayoritas memeluk agama Hindu Kaharingan, disusul dengan Agama Islam, dan Agama Kristen Protestan.

Di desa ini terdapat permasalahan yang berkaitan dengan belum adanya batas resmi antara Desa Tewang Darayu dan Desa Buntut Bali. Permasalahan ini menjadi sebuah permasalahan utama yang ada di Desa Tewang Darayu. Ketidaksepakatan ini berawal dari Surat Keputusan (SK) Bupati Katingan pada tahun 2019 lalu yang menetapkan batas antara kedua desa tersebut. Selain itu juga mengenai adanya masalah pendanaan dari pemerintah desa untuk pembangunan batas desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan ialah berbasis program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Nusantara Moderasi Beragama dengan tema "Implementasi Pengadaan Batas Antar Desa Berbasis Moderasi Beragama". Salah satu program kerja unggulan utama dalam hal ini adalah pembuatan gapura batas desa yang mencerminkan prinsip moderasi beragama. Kegiatan ini memiliki latar belakang yang kuat, mengingat pentingnya memelihara kerukunan antar-agama dalam situasi sosial dan politik yang semakin kompleks di Indonesia. Sebagai generasi muda khususnya perlu terus didorong untuk mengetahui (*to know*), dimotivasi agar mau melakukan nilai-nilai baik (*to do*), dan memiliki kepedulian (*to care*) terhadap nilai-nilai lokalitas yang baik dan bijak (Sumadi & Casmana, 2021).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu instrumen wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada semester akhir. Selain sebagai prasyarat untuk menempuh kelulusan, juga sarana mahasiswa dalam aplikasi keilmuannya ke dalam dinamika masyarakat. Sebagai syarat kelulusan menjelang tugas akhir, merupakan

suatu keharusan bagi mahasiswa melakukan kegiatan KKN. Mahasiswa dalam hal ini mencoba menjadi bagian dari kehidupan, dan sebisa mungkin berperan sebagai *problem-solver* yang mampu merespon permasalahan-permasalahan yang ada baik dari segi ekonomi, agama, hingga budaya (Virdaus & Khaidarulloh, 2021).

Dalam pengadaan batas desa, secara historis di Indonesia baik di era orde baru atau pun era modern saat ini masih menunjukkan menguatnya pengaruh sentralisasi dan sulit dihindari dalam pelaksanaan pengadaan batas desa (Kubro et al., 2023). Pengadaan sering diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan fasilitas dan dilaksanakan oleh aparatur desa. Dalam pengadaan batas antar desa berbasis moderasi beragama ini kami mengadakan pembuatan “Gapura” sebagai pembatas antar desa. Lokasi pengadaan gapura ini terletak di Desa Tewang Darayu dengan Desa Buntut Bali dan perempatan jalan lintas untuk masuk ke Desa Tewang Darayu, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa ini sebelumnya tidak ada pembatas antar desa baik itu tugu, gapura, atau yang lainnya. Maka berdasarkan Kepala Seksi (Kasi) Pembangunan/Kesejahteraan, anggaran desa yang dimiliki terbatas dan belum ada anggaran yang dianggarkan dalam pengadaan pembatas antar desa ini.

Gapura sendiri merupakan sebuah bentuk bangunan berupa pintu gerbang yang terdiri dari sepasang bangunan dengan bentuk sama yang terletak di kanan dan kiri pintu masuk suatu wilayah. Kata gapura sendiri berasal dari bahasa sansekerta yakni *gupura* yang memiliki arti gerbang yang menuju kota. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pintu besar untuk masuk pekarangan rumah, jalan, taman, dan lain sebagainya (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.). Eksistensi gapura ternyata banyak mendapatkan pengaruh dari peradaban atau kebudayaan Hindu dan Islam yang pernah berkembang di Indonesia (Angga et al., 2023)

Beberapa bukti menunjukkan eksistensi dan ketegaran gapura yang mewakili perkembangan peradaban atau kebudayaan masing-masing. Selanjutnya sudut pandang arsitektur menunjukkan gapura entrance dan dalam bahasa Indonesia adalah pintu masuk atau pintu gerbang akan tetapi entrance dari sudut pandang itu tidak bisa diequivalensi sebagai gapura. Pada umumnya, berbagai macam desain gapura arsitekturnya dibangun sebagai batas wilayah suatu kawasan. Bentuk, warna, dan aksesoris gapura merupakan sebuah penanda identitas kultural yang merupakan cerminan dari penghuni yang ada dalam bangunan induk suatu gapura dan pagar tersebut (Sari et al., 2019).

Pengadaan batas antar desa ini melibatkan masyarakat dan aparatur desa dengan tujuan melihat implementasi dari salah satu indikator moderasi beragama yaitu “Toleransi”. Toleransi secara bahasa adalah sikap memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan keyakinannya dalam beragama (Fales, 2022). Tak hanya itu, sikap toleransi ini juga ditunjukkan dengan budaya menerima perbedaan ritual intern pemeluk agama dan ritual beragama bagi pemeluk agama lain.

Toleransi merupakan indikator kedua dari penguatan moderasi beragama. Toleransi adalah buah ataupun hasil dari dekatnya interaksi sosial di masyarakat (Abror, 2020). Dengan melihat latar belakang masyarakat yang berbeda-beda maka dengan adanya program kerja pembuatan gapura ini dengan maksud untuk melihat penerapan moderasi beragama yang telah berjalan pada masyarakat di Desa Tewang Darayu.

Selain itu juga implementasi pengadaan batas antar desa ini sebagai kesiapan mental masyarakat untuk hidup berdampingan dengan berbagai agama yang ada di desa. Sehingga kami bermaksud untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan berupa pengadaan gapura sebagai penanda batas antar desa. Dengan memanfaatkan bahan yang ada disekitar seperti bambu dan kayu, mahasiswa beserta masyarakat mulai merancang dan membangun gapura (Wolo et al., 2020).

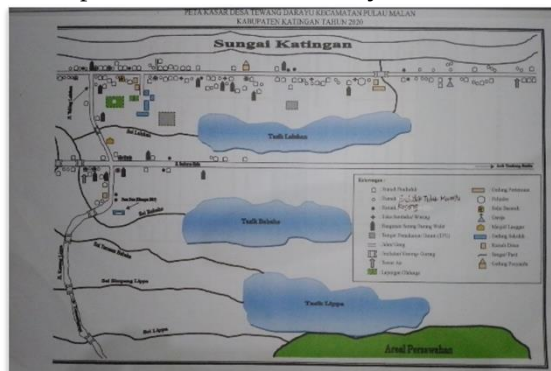
Berdasarkan hal di atas, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membuat Gapura sebagai batas desa berbasis moderasi beragama di Desa Tewang Darayu. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan lebih dalam makna Moderasi Beragama di kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, hal ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami praktik moderasi beragama di tingkat lokal serta memberikan panduan bagi desa-desa lain di Indonesia yang ingin melakukan upaya serupa. Selain itu, laporan ini juga akan menjadi sumber inspirasi bagi para peneliti berikutnya dan praktisi yang tertarik untuk mendalami isu moderasi beragama dan kerukunan antar-agama di Indonesia.

II. MASALAH

Dari hasil pelaksanaan penelitian di lapangan, diperoleh data bahwa Desa Tewang Darayu sebagai salah satu desa yang ada di Kecamatan Pulau Malan ini belum memiliki gapura sebagai penanda keberadaan desa. Selain itu juga masalah yang didapat bahwa masyarakat kurang adanya inisiatif dan partisipatif dalam pembuatan

gapura batas antar desa. Dari hal itu juga dapat diketahui bahwa masyarakat kurang aktif membangun kekompakan dalam pembuatan batas antar desa. Sesuai dengan tata letak desa bahwa Desa Tewang Darayu berdekatan dengan ibu kota Kecamatan Pulau Malan yaitu Desa Buntut Bali dan di jalan utama atau jalan raya.

Mendengar kondisi tersebut, maka dengan adanya keinginan dan inisiatif menjadikan ini sebagai suatu program kerja dalam membantu membangun salah satu fasilitas desa. Tentunya sebuah desa harus ada identitas penanda wilayah desa, identitas tersebut dapat diwujudkan dengan bentuk gapura yang menjadi pintu gerbang sebelum memasuki Desa Tewang Darayu. Mahasiswa KKN-NMB mencoba untuk mengidentifikasi kawasan Desa Tewang Darayu yang mana memiliki banyak tumbuhan bambu. Oleh karena itu dalam konsep pembuatan gapura, bambu menjadi salah satu inspirasi dan bahan utamanya.



Gambar 1. Peta Desa Tewang Darayu

Sumber: Arsip Profil Desa, 2020



Gambar 2. Gapura di Perbatasan Desa Tewang Darayu dan Desa Buntut Bali Gapura di Perempatan Jalan Raya Desa Tewang Darayu

Sumber: Foto KKN-NMB, 2023

III. METODE

Dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada perancangan gapura yang ada di Desa Tewang Darayu, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan. Metode pendekatan yang digunakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yakni implementasi pengadaan batas antar desa berbasis moderasi beragama melalui Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama (KKN NMB) yaitu:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kami dan masyarakat serta aparatur desa. Kegiatan-kegiatan yang ada seperti rapat dengan aparat desa ataupun berinteraksi dengan masyarakat yang ada di desa. Maka dengan hal itu ada dua tahapan dalam metode observasi ini yakni:

a. Tahapan survey lokasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti situasi lokasi yang akan dibangun sehingga dapat diketahui batas-batas lahan yang akan digunakan, serta menentukan bentuk

rencana bangunan sehingga didapat bentuk bangunan yang seimbang dengan lingkungan (Supriadi, 2014).

- b. Tahapan topografi. Tahapan ini bertujuan menentukan elevasi dasar bangunan juga sebagai langkah dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan dengan mempertimbangkan berbagai persyaratan seperti kekuatan, nilai ekonomis dan keindahan.
- c. Pada perencanaan ini kami merancang desain gapura pembatas desa dengan menyesuaikan lokasi yang sudah kami survei pada tahap sebelumnya, sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan tahap dengan fungsi pada tujuan awal dari pembuatan gapura batas desa tersebut. Selain itu juga dibuat pula Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan *Time Schedule* Pelaksanaan Pengadaan batas desa.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini sesuai dengan perencanaan awal yaitu pengadaan gapura batas desa dilaksanakan selama satu minggu dengan pelaksanaan di lapangan dengan menggunakan metode *schedule form* yang mana penjadwalan proyek yang diterapkan dari *project start date*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perencanaan dan pelaksanaan pengadaan gapura pembatas desa sebagai bentuk pengabdian masyarakat dan juga menciptakan rasa toleransi untuk menciptakan tujuan bersama di masyarakat Desa Tewang Darayu, hasil sebagai berikut:

- a. Nama Program : Pengadaan Batas Desa (Gapura) Berbasis Moderasi Beragama
- b. Lokasi : Pintu masuk Desa Tewang Darayu dan batas antara Desa Tewang Darayu dengan Desa Buntut Bali.
- c. Waktu Pelaksanaan: 10 hari (20, 22-30 Juli 2023)
- d. Sumber Dana : Dana desa
- e. Tinggi Gapura : 3,5 meter
- f. Lebar Gapura : 2 meter
- g. Struktur utama gapura menggunakan bambu
- h. Penanda menggunakan papan yang bertulisan
- i. Menggunakan cat untuk mewarnai gapura
- j. Tabel *Time Schedule* dan tabel anggaran pengadaan batas antar desa

Hasil pelaksanaan dalam pengadaan batas antar desa bahwa dilakukan terlebih dahulu pendekatan kepada aparat desa dan masyarakat desa. Selain itu juga untuk memproses perizinan rencana pelaksanaan program kerja pengadaan batas antar desa dengan membuat gapura agar dalam proses pelaksanaan program kerja tidak menemui hambatan di lapangan. Dalam pelaksanaan juga dilakukan survey lokasi yang nantinya akan disesuaikan dengan desain perencanaan pengadaan batas antar desa.

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu mengajukan desain gapura batas antar desa kepada kepala desa, setelah itu kami juga mengundang masyarakat dan aparat kepala desa untuk bergotong-royong mencari bambu untuk membuat gapura tersebut. Gotong royong ini tidak semata-mata untuk mencapai sebuah program kerja pengadaan batas antar desa. Gotong royong ini memiliki tujuan untuk melihat masyarakat Desa Tewang Darayu dalam hal kebersamaan dengan latar belakang masyarakat yang berbeda golongan, ras, maupun agama, sehingga gotong royong ini memiliki makna bahwa masyarakat desa memiliki rasa toleransi sangat tinggi dan memiliki tujuan bersama yaitu memajukan Desa Tewang Darayu. Selain itu pengadaan batas desa berupa gapura ini juga sebagai bentuk kenang-kenangan yang dapat diberikan oleh Mahasiswa KKN-NMB kepada Desa Tewang Darayu.

Tabel 1. *Time Schedule* Pembuatan Gapura

No	Hari & Tanggal	Kegiatan
1	Kamis, 20 Juli 2023	Mulai mencari bambu
2	Sabtu, 22 Juli 2023	Melaksanakan gotong royong bersama masyarakat untuk melanjutkan mencari bambu sampai pembangunan gapura pertama di batas Desa Tewang Darayu dengan Desa Buntut Bali
3	Senin, 24 Juli 2023	Mulai persiapan papan untuk tulisan gapura batas desa

		Mengetam dan mencat dasar sebagian papan
4	Selasa, 25 Juli 2023	Mulai mencetak tulisan di papan sebagian
5	Rabu, 26 Juli 2023	Melanjutkan mencetak tulisan
6	Kamis, 27 Juli 2023	Mencat gapura batas Desa Tewang Darayu dan Desa Buntut Bali yang sudah di bangun
7	Jum'at, 28 Juli 2023	Melengkapi persiapan papan dan melanjutkan proses pengecatan dan pencetakan tulisan
8	Sabtu, 29 Juli 2023	Gotong royong bersama masyarakat untuk membangun gapura yang kedua Pengecatan bagian dasar pada gapura kedua yang baru dibangun
9	Minggu, 30 Juli 2023	Pemasangan tulisan pada kedua gapura batas desa

Hasil pelaksanaan pekerjaan menggunakan metode pekerjaan struktur galian tanah sebagai penguat bambu yang ditancapkan, pada pelaksanaan penggalian tanah di lapangan dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan linggis, kedalaman galian yaitu 30 cm dengan lebar 30 cm dan panjang 2 meter. Setelah penggalian tanah sebagai pondasi bambu, selanjutnya menancapkan bambu ketanah yang sudah digali, bambu yang ditancapkan di sebelah kanan jalan dan sebelah kiri jalan. Selanjutnya setelah selesai penataan bambu sebagai bahan utama gapura, masyarakat mengetam papan atau menghaluskan papan yang nantinya akan digunakan sebagai tempat tulisan atau penanda. Setelah selesai mengetam papan kami mahasiswa KKN melakukan penulisan berupa kata: selamat, datang, di, Desa, Tewang, Darayu, kampung, moderasi, dan selamat, jalan, tulisan tersebut dicat dan dipaku di bambu-bambu yang sudah ditancapkan di tanah tersebut.

Setelah selesai melakukan penamaan di papan, dilakukan pengecatan bambu yang sudah tertancap di tanah dan dipasang umbul-umbul. Proses pengecatan bambu gapura menggunakan cat berwarna merah dan putih. Hal ini dikarenakan pengadaan batas desa yang dilakukan juga bersamaan dengan perayaan HUT RI ke-78 di desa. Selanjutnya kami melakukan pemasangan papan penamaan yang sudah kami buat sebelumnya. Maka dengan hasil pekerjaan tersebut pengadaan batas antar desa di Desa Tewang Darayu selesai.

Evaluasi terhadap kegiatan pengadaan batas antar desa berbasis moderasi yakni dengan berpartisipasi aktif secara bersama-sama untuk membuat gapura batas antar desa di pintu masuk desa dan batas antara Desa Tewang Darayu dengan Desa Buntut Bali. Salah satu indikator keberhasilan program ini yaitu partisipasi dari masyarakat dan aparat desa atas dibuatnya gapura pembatas antar desa yang dilakukan bersama-sama. Dengan demikian pengadaan batas antar desa berbasis moderasi dengan membuat gapura bermanfaat dengan baik atau tidak. Kami juga memberikan evaluasi dengan memberikan angket yang dikemas dalam pertanyaan terhadap kegiatan KKN ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan dalam kegiatan KKN dalam bentuk program kerja pengadaan batas antar desa ini telah memenuhi azas kemanfaatan dan dapat menjadi solusi terhadap kebutuhan Desa Tewang Darayu.

V. KESIMPULAN

Pengadaan batas antar desa berbasis moderasi beragama di Desa Tewang Darayu, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah ini telah memberikan dampak yang begitu besar di desa. Dalam kegiatan KKN ini menghasilkan produk akhir berupa gambaran desain, RAB yang memiliki standar spesifik, dan gambar teknis yang cukup lengkap sehingga dapat dimanfaatkan bagi masyarakat dan aparat desa. Program kerja yang dihasilkan telah menjawab kebutuhan desa, efisien, mudah realisasi sehingga dapat terwujud identitas desa yang lebih baik. Program kerja ini juga merupakan suatu model kemitraan dalam mewujudkan toleransi bagi masyarakat yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Dengan adanya program ini, masyarakat sangat berpartisipasi untuk mencapai tujuan bersama dengan bergotong royong tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Masyarakat Desa Tewang Darayu sangat optimal dan sangat bertoleransi dalam mewujudkan kepentingan dan kemajuan desa dan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh aparat desa dan masyarakat Desa Tewang Darayu karena sudah menerima, membimbing, dan selalu mengarahkan kami dalam melaksanakan kegiatan KKN Nusantara Moderasi Beragama. Kami mengucapkan terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan

kami yang selalu memberi semangat, motivasi, arahan, serta bimbingan kepada kami semua selama kami melaksanakan KKN ini. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman kelompok yang selalu kompak dan saling menopang satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam dan Keberagaman). *Rusydiah*, 1(1).
- Angga, P. D., Kardiyo, D. W., & Herlambang, D. (2023). Pembuatan Desain Gapura Sebagai Unsur Pembentuk Identitas Desa. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 100.
- Darnita, C. D., Astrinitasillahi, Fikri, Muslimah, H., Khatimah, H., Lingchiani, Mardionoe, Monika, Rinaldi, Shddiq, & Muslimah. (2021). *Handep Hapakat dalam Pemasangan Bendera Merah Putih untuk Memperkuat Identitas Nasional dan Moderasi Beragama pada Masyarakat Kelurahan Petuk Bukit*. 2, 250–257.
- Fales, S. (2022). Moderasi Beragama: Wacana dan Implementasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia. *Jurnal Manthiq*, VII(2), 221–229.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.).
- Kubro, N. H., Seantanu, A., Najib, M., Saputri, U. S., & Permana, D. (2023). Pendampingan Pembangunan Tugu Batas Desa Bagoang Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 7–14.
- Sari, S. R., Iswanto, D., Darmawan, E., Lorenza, W. M., & Hilmy, M. F. (2019). Konsep Desain Gapura Desa Asemtoyong. *Pasopati*, 1(2), 91–98.
- Sumadi, T., & Casmana, A. R. (2021). Pembuatan Gapura Bhinneka Tunggal Ika Di Kampung Adat Banceuy Subang Jawa Barat. *Satwika : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 48–55.
- Supriadi, B. (2014). Pelaksanaan Pengawasan Izin Mendirikan Bangunan Oleh Dinas Cipta Karya Dan Tata Ruang Di Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 1–15.
- Virdaus, D. R., & Khaidarulloh, K. (2021). Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi Kkn Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 2(2), 64–75.
- Wolo, D., Ngapa, Y. S. D., & Hariyanti, M. L. (2020). Pengabdian Kkn-Mandiri Desa Golo Wuas Kabupaten Manggarai Timur. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–31.